

INOVASI PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUSI DI KAMPUNG PURANG DESA BUAR

Sofia Alam¹, Oktavia Mbumbun², Yasinta Mendra Limas³, Oktaviani Tiara Harum⁴,
Yultiana M. Jelihat⁵, Rosalia Burgaria⁶, Petrisialis V. Laut⁷, Reineldis E. Trisnawati⁸
falnyalam@gmail.com¹, oktaviambumbun@gmail.com², ayulimasyasintamendra@gmail.com³,
tiaraharum500@gmail.com⁴, jelihutanjely@gmail.com⁵, rosaliaburgaria@gmail.com⁶,
victorilaut655@gmail.com⁷, reineldys@gmail.com⁸

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

ASI adalah nutrisi terbaik untuk bayi karena mengandung zat gizi yang sesuai untuk pertumbuhan optimal, terutama jika diberikan secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan. Air susu ibu (ASI) juga mengandung kolostrum yang mengandung banyak antibodi dan protein yang memiliki peran penting dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi. Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai 66% pada tahun 2022, namun angka tersebut masih di bawah target global. Angka kematian bayi, terutama pada masa neonatus, masih menjadi perhatian utama, meskipun telah terbukti bahwa pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian akibat infeksi. (Susanti et al., 2023). Memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi merupakan salah satu langkah kesehatan masyarakat yang efektif dan ekonomis untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Namun, kesulitan dalam mencapai ASI eksklusif masih disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga serta kuatnya pengaruh nilai sosial dan budaya dalam pengambilan keputusan terkait pemberian makanan pada bayi. Maka, kegiatan pengabdian kepada masyarakat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang betapa pentingnya memberikan ASI eksklusif, terutama di Kampung Purang, Desa Buar, yang masih memiliki praktik memberi susu formula secara tersembunyi dan memberikan makanan tambahan sebelum bayi mencapai usia 6 bulan. Penggunaan media promosi kesehatan seperti kuesioner dan presentasi (PPT) serta metode penyuluhan active learning sangat membantu para ibu dalam memahami materi, sehingga kegiatan ini sukses. Dengan kegiatan ini, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Kesehatan Ibu Dan Anak, Penyuluhan Kesehatan, Perilaku Pemberian Makan Bayi.

ABSTRACT

Breast milk (ASI) is the ideal natural source of nutrition for babies as it provides the most suitable nutrients for supporting healthy growth, particularly when given exclusively for the first 6 months of life. According to Maryunani (2016), ASI also includes colostrum, a substance rich in antibodies and proteins that are crucial for enhancing the baby's immune system. The Ministry of Health in Indonesia announced that the rate of exclusive breastfeeding reached 66% in 2022, but it is still lower than the global goal. Despite the proven benefits of exclusive breastfeeding in reducing the risk of death from infections, infant mortality, especially in the first month of life, continues to be a significant issue. Providing only breast milk for the first six months of a baby's life is a highly effective and economical way to enhance the health of both mothers and children. Family support is lacking and socio-cultural values strongly influence decisions about infant feeding practices, which continues to result in a low rate of exclusive breastfeeding. Hence, it is essential to conduct community service activities in Kampung Purang, Desa Buar, to raise awareness about the significance of exclusive breastfeeding, as the practice of clandestinely giving formula milk and introducing solid foods before the baby turns 6 months old is prevalent in the area. The use of health promotion media like questionnaires and PowerPoint presentations, along with the active learning method, contributes to the success of this activity by making it easier for mothers to comprehend the

material. This activity aims to bring about a change in the way mothers provide exclusive breastfeeding to their infants.

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Maternal And Child Health, Health Education, Infant Feeding Behavior.*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) kerap dijuluki sebagai “makanan untuk anak cerdas,” seperti yang pernah diberitakan dalam surat kabar USA Today pada 2 Februari 1992. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa ASI memiliki peran besar dalam menunjang pertumbuhan serta perkembangan anak. Salah satu studi di Inggris yang melibatkan 300 bayi prematur menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif selama 4–5 minggu pertama kehidupannya memiliki rata-rata skor IQ lebih tinggi sebesar 8,3 poin pada usia 7–8 tahun dibandingkan bayi prematur yang tidak memperoleh ASI. (Susanti et al., n.d.)

Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI, sampai dengan triwulan kedua tahun 2022, 66% bayi sudah menerima ASI secara eksklusif. Data yang dikumpulkan selama bulan Januari hingga Juni menjadi landasan bagi kementerian untuk memperkuat sosialisasi mengenai pentingnya memberikan ASI eksklusif. Dilaporkan bahwa dari total 458.596 bayi, sekitar 302.746 bayi atau sekitar 66% dari mereka menerima ASI eksklusif sampai usia 6 bulan, artinya mereka hanya diberi ASI tanpa makanan atau minuman lain (Kementerian Kesehatan). RI, 2022).' → 'RI, 2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022, sebanyak 20.244 kasus kematian balita terjadi pada masa neonatus, yang merupakan sekitar 69% dari total 29.322 kasus kematian balita. Dari total kematian bayi baru lahir, 80% (16.156 kematian) terjadi dalam enam hari pertama kehidupan. Pada saat yang sama, 21% (6.151 kematian) terjadi pada bayi usia 29 hari hingga 11 bulan, dan 10% (2.927 kematian) terjadi pada anak usia 12 hingga 59 bulan (Profil Kesehatan Ibu dan Anak, 2022).

Berdasarkan The Lancet Breastfeeding Series (2016) yang dikutip dalam Kemenkes RI (2017), memberikan ASI dapat mengurangi angka kematian bayi akibat infeksi hingga 88%. Di samping itu, menyusui juga membantu mengurangi risiko stunting, obesitas, dan penyakit kronis di masa depan. Juga disebutkan bahwa sekitar 31,36% dari 37,94% kasus anak sakit terkait dengan tidak mendapatkan ASI eksklusif. Selain itu, studi-studi telah menunjukkan bahwa menanamkan dana dalam upaya mencegah bayi lahir dengan berat rendah (BBLR), mengurangi kasus stunting, serta meningkatkan praktik pemberian ASI dini (IMD) dan pemberian ASI eksklusif juga ikut serta dalam mengurangi risiko obesitas dan penyakit kronis di masa mendatang. (Susanti dkk., t.t.)

Pemberdayaan keluarga sangat penting untuk kesuksesan dalam memberikan ASI eksklusif, yang merupakan praktik memberikan ASI sebagai satu-satunya sumber nutrisi bagi bayi selama enam bulan pertama kehidupan. Usaha ini meliputi partisipasi dan dukungan aktif dari suami, keluarga besar, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian ASI Eksklusif

Air susu ibu (ASI) adalah nutrisi terbaik untuk bayi selama awal kehidupannya. Pemberian makanan hanya berupa ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama. Air susu ibu (ASI) mengandung semua nutrisi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan energi dan pertumbuhan, seperti laktosa, lemak, protein, dan berbagai mineral penting. (Ariandini dkk., 2024)

Menurut World Health Organization (WHO), ASI adalah sumber nutrisi utama yang

sangat disarankan untuk diberikan kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupannya. WHO menyarankan agar bayi diberi ASI secara eksklusif dan tidak diberi makanan atau minuman lain sampai usia enam bulan, setelah itu diberi ASI bersama dengan makanan pendamping (MP-ASI) hingga usia dua tahun atau lebih. Air Susu Ibu (ASI) mengandung banyak antibodi yang berfungsi untuk melindungi bayi dari berbagai infeksi dan penyakit. Memberikan Air Susu Ibu (ASI) juga dapat membantu dalam memaksimalkan perkembangan otak dan menguatkan ikatan emosional antara ibu dan bayi. Selain memiliki manfaat langsung, pemberian ASI juga dapat mengurangi risiko terkena penyakit kronis di masa depan, seperti obesitas, diabetes tipe 2, dan beberapa jenis kanker. (Siregar dkk., t.t.2024)

Pada kenyataannya, praktik pemberian ASI eksklusif di Indonesia belum berjalan secara optimal. Upaya untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif masih dinilai belum maksimal. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, terjadi penurunan persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan. Salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya pemahaman ibu mengenai kandungan nutrisi dalam ASI. Selain itu, masih terdapat anggapan di masyarakat bahwa ASI saja tidak mencukupi kebutuhan gizi bayi. (Ariandini et al., 2024)

Beberapa kendala dalam pemberian ASI eksklusif muncul karena ibu kurang memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyusui dan memenuhi kebutuhan gizi bayi secara optimal. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh minimnya dukungan dari keluarga. Padahal, dukungan keluarga merupakan faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Keluarga sebagai orang terdekat memiliki hubungan emosional yang kuat dengan ibu, sehingga perannya sangat besar dalam memberikan motivasi. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa membantu pekerjaan rumah saat ibu menyusui, menjaga anak lain, serta menyediakan makanan bergizi bagi ibu. Dukungan ini juga berpengaruh pada kondisi psikologis ibu, sehingga dapat membantu meningkatkan kelancaran produksi ASI. (Journal et al., 2022)

Meskipun manfaat dan dampak ASI eksklusif telah diketahui luas serta didukung oleh kebijakan, praktik pemberian ASI eksklusif oleh ibu masih tergolong rendah. Cakupan ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain belum optimalnya penerapan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM), belum meratanya pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD), serta rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai manfaat dan teknik menyusui yang benar. Selain itu, keterbatasan layanan konseling laktasi dan dukungan dari tenaga kesehatan, pengaruh sosial budaya, kondisi kerja ibu yang kurang mendukung, serta maraknya promosi susu formula juga turut menjadi penyebab rendahnya praktik ASI eksklusif. (Journal et al., 2022)

Suryani (2018) menyatakan bahwa memperkuat partisipasi masyarakat sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, yang juga berdampak positif pada kesehatan ibu dan anak, seperti menurunnya tingkat kematian bayi, balita, dan ibu. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang memungkinkan individu menjadi lebih berdaya untuk berpartisipasi dalam mengendalikan serta memengaruhi berbagai faktor dan lembaga yang berdampak pada kehidupannya. Melalui pemberdayaan, seseorang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang memadai untuk mengambil peran dalam menentukan kehidupannya sendiri maupun kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. (Journal et al., 2022)

b. Teori dan konsep rencana program

Pelaksanaan kegiatan ini didasarkan pada teori perilaku kesehatan yang menjelaskan

bahwa pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan tindakan individu. Menurut Soekidjo Notoatmodjo, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai manfaat serta teknik pemberian ASI eksklusif diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku dalam praktik menyusui.

Di samping itu, kegiatan ini juga merujuk kepada teori pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan pendapat Jim Ife dan Frank Tesoriero, pemberdayaan adalah suatu proses yang meningkatkan kemampuan individu atau kelompok untuk mengontrol dan mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dalam hal ini, pemberdayaan keluarga dilakukan dengan melibatkan suami dan anggota keluarga lainnya agar dapat memberikan dukungan maksimal kepada ibu menyusui.

Teori dukungan sosial juga menjadi landasan penting dalam kegiatan ini. Dukungan sosial yang mencakup aspek emosional, instrumental, dan informasional terbukti berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Menurut Sheldon Cohen dan Thomas A. Wills, dukungan sosial dapat membantu individu menghadapi tekanan serta memperkuat perilaku kesehatan yang positif. Dalam praktiknya, dukungan keluarga seperti membantu pekerjaan rumah, memberikan motivasi, dan memenuhi kebutuhan gizi ibu dapat meningkatkan kepercayaan diri serta memperlancar produksi ASI.

Selanjutnya, pendekatan edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan pendampingan digunakan sebagai metode intervensi. Berdasarkan pedoman dari World Health Organization, edukasi kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Penyuluhan disediakan untuk memberikan informasi yang akurat tentang pentingnya ASI eksklusif, sementara pendampingan mendukung ibu dalam mengadopsi praktik menyusui dengan benar dan terus-menerus.

Dengan demikian, perpaduan antara teori perilaku kesehatan, pemberdayaan keluarga, dan dukungan sosial menjadi dasar utama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Diharapkan bahwa pendekatan tersebut akan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan keluarga sehingga dapat mendukung keberhasilan ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif.

c. Paragraf signifikansi dan kontribusi

Penyuluhan ini perlu dilakukan karena di Kampung Purang, Desa Buar, masih ada rendahnya angka pemberian ASI eksklusif. Ini terjadi karena keluarga kurang mendukung karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya memberi ASI eksklusif. Dengan adanya kegiatan penyuluhan ini, diharapkan ibu nifas dan keluarga di Desa Buar dapat lebih memahami manfaat ASI eksklusif untuk bayi, serta menyadari betapa pentingnya peran dan dukungan keluarga dalam memberikan ASI eksklusif yang berhasil.

METODE PENELITIAN

Metode yang kami lakukan dalam kegiatan PKM ini adalah melalui penyuluhan langsung terhadap ibu nifas dan keluarga dari ibu nifas di Desa Buar. Adapun jumlah peserta dari kegiatan penyuluhan ini adalah 20 orang, dimana 10 orang ibu nifas, dan 10 orang keluarga dari masing-masing ibu nifas. Pelaksanaan PKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan.

Tahapan persiapan diawali dengan melakukan koordinasi dengan salah satu Kader yang ada di desa Buar untuk memperoleh izin dan dukungan dalam kegiatan ini dengan memberikan surat izin kegiatan dari kampus. Selanjutnya dilakukan penentuan sasaran kegiatan, yaitu ibu menyusui beserta anggota keluarga sebagai pihak yang berperan penting dalam pemberian dukungan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan materi edukasi yang

meliputi pengertian ASI Eksklusif, manfaat ASI, peran penting keluarga dan cara keluarga mendukung ibu menyusui. Selain itu, tim juga menyiapkan media pendukung seperti leaflet, LCD, dan bahan presentasi.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu penyuluhan, pemberdayaan keluarga, dan pendampingan. Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang pentingnya ASI eksklusif melalui metode ceramah dan sesi tanya jawab. Selanjutnya, pemberdayaan keluarga dilakukan melalui pemberian edukasi khusus kepada anggota keluarga mengenai peran serta bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada ibu menyusui. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan diskusi kelompok guna mendorong partisipasi aktif peserta. Selain itu, dilakukan pendampingan kepada ibu menyusui melalui bimbingan langsung terkait teknik menyusui yang benar, seperti posisi dan pelekatan bayi, untuk meningkatkan keberhasilan praktik menyusui.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, dan juga dengan mengamati perubahan sikap dan praktik menyusui. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam menilai keberhasilan program sekaligus sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Tahap terakhir adalah pelaporan, yaitu penyusunan laporan kegiatan secara menyeluruh yang mencakup proses pelaksanaan, hasil yang diperoleh, serta dokumentasi kegiatan. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban dan juga sebagai referensi untuk pengembangan program serupa di masa yang akan datang.

Dengan tahapan pelaksanaan yang sistematis tersebut, diharapkan kegiatan pemberdayaan keluarga ini mampu memberikan dampak yang maksimal untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif kepada ibu menyusui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan oleh tim mahasiswi sarjana kebidanan kelas 2023 D yang beranggotakan 7 orang pada bulan maret 2026. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Rbu, 18 Maret 2026 dengan mengumpulkan sasaran dalam satu rumah. Metode kegiatan ini adalah menggunakan ceramah, penyuluhan tentang ASI Eksklusif pada umumnya, manfaat ASI Eksklusif, peran penting keluarga dan cara keluarga mendukung ibu menyusui. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang peserta yang Terdiri dari 10 ibu yang sedang menyusui dan 10 anggota keluarga, termasuk kader di Desa Buar. Leaflet ASI Eksklusif Dan manfaat ASI Eksklusif adalah media yang digunakan dalam kegiatan ini.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan kegiatan ini dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman ibu nifas dan keluarganya tentang pentingnya memberikan ASI Eksklusif bagi bayi di Desa Buar. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengubah perilaku keluarga agar mendukung ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mereka. Usaha kegiatan ini dilakukan melalui peningkatan pengetahuan melalui kegiatan penyuluhan. Tim penyuluh memberikan materi edukasi pada rumah kader di Desa Buar, yang dihadiri oleh ibu-ibu nifas beserta keluarga mereka. Ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif, manfaat ASI, dan pentingnya peran keluarga dalam mendukung keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu menyusui. Memberikan dukungan emosional kepada ibu, membantu merawat bayi, membantu pekerjaan rumah seperti mencuci pakaian dan memasak, menyediakan makanan bergizi untuk ibu, serta memberi ibu waktu untuk istirahat merupakan hasil PkM sesuai urutan rumusan pertanyaan yang disajikan. Semua hal tersebut berguna untuk melancarkan produksi ASI dan mencegah ibu menjadi lelah. Dalam kegiatan ini, peserta yang turut hadir aktif mendengarkan,

bertanya, dan berkomitmen untuk membantu ibu dalam mencapai keberhasilan ASI Eksklusif di Desa Buar.

Gambar di bawah ini menunjukkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat:



KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat di Kampung Purang, Desa Buar sangat bermanfaat, terutama dalam meningkatkan pengetahuan ibu nifas dan keluarga dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan inovasi dalam pemberdayaan keluarga agar mampu berperan aktif dalam menunjang keberhasilan ASI eksklusif pada ibu menyusui. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman keluarga sehingga tercapai peningkatan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Manggarai, khususnya di Desa Buar.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan, masyarakat Desa Buar menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam menyimak materi serta berpartisipasi melalui pertanyaan. Maka, kegiatan ini diharapkan bisa meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan juga memperkuat peran keluarga dalam mendukung kesuksesan pemberian ASI eksklusif kepada ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

Anifah, F., ST, S., Keb, M., Ma'rifah, U., ST, S., Taufiqoh, S., & ... (2022). Pemberdayaan Keluarga Untuk Mendukung Keberhasilan Asi Eksklusif Di Poskeskel Tanah Kali Kedinding Surabaya.

- <http://repository.um-surabaya.ac.id/6545/%0Ahttps://repository.um-surabaya.ac.id/6545/1/12>. F. A TAKAL %28Pemberdayaan keluarga dalam mendukung keberhasilan ASI Eksklusif%29.pdf
- Ariandini, S., Lestari, D. H., Alpiyanah, N., Apriliani, P., Utami, S. S., & Pendidikan, P. D. (2024). Edukasi pemberian ASI eksklusif Pendahuluan Asi eksklusif merupakan makanan terbaik pada masa awal kehidupan . Pemberian ASI eksklusif dilakukan dengan minuman tambahan selama 6 bulan . Asi pemenuhan energi dan pembangun tubuh ASI eksklusif juga berperan . 4(01), 37–42.
- Dewi, R. R., Ardian, J., & Lastyana, W. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Nutriology : Jurnal Pangan,Gizi,Kesehatan*, 4(2), 39–44. <https://doi.org/10.30812/nutriology.v4i2.3251>
- Hamidah, S., Kebidanan, A., & Gresik, D. P. (n.d.). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN. *Journal, M., Pada, E., Di, B., Daulat, D., & Langsa, K. (2022). Miracle journal*. 2(1), 178–192.
- Siregar, R. (2025). Pemberdayaan Keluarga Untuk Mendukung Keberhasilan Asi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1108–1113.
- Siregar, R., Kebidanan, J. S., Pendidikan, D., Bidan, P., Suherman, M., Cikarang, J., & Barat, I. (n.d.). PEMBERDAYAAN KELUARGA UNTUK MENDUKUNG KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI DESA KARANGRAHARJA TAHUN 2024. In *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 6)*.
- Soerya, A. W., & Peristiowati, Y. (2022). Penerapan Model Family Centered Care Terhadap Self-efficacy dalam Mendukung ASI Eksklusif. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 55–64.
- Sulistiyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020). Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.326>
- Susanti, V., Sari, M., Stefanie, A., & Khayati, Y. N. (2023). Pemberdayaan Keluarga dan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di RSUD Ratu Aji Putri Botung. *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 2(2), 595–602.
- Susanti, V., Sari, M., Stefanie, A., & Khayati, Y. N. (n.d.). Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan Pemberdayaan Keluarga dan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di RSUD Ratu Aji Putri Botung. In *Universitas Ngudi Waluyo (Vol. 2, Issue 2)*.